

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode Penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggabungkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang relevan.⁴⁹

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Penggunaan Absensi Fingerprint Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjamaah Pada Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo) secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan partisipasi hal ini.⁵⁰

⁴⁹ Arif Furchan, "Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif", (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, "Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek" (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.14.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁵¹

Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di sekolah SMA Al-Islam Krian pada tahun ajaran 2024/2025. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai penggunaan absensi fingerprint untuk meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.⁵²

C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Untuk penglihatan dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di

⁵¹ Burhan Bungin, "Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 20.

⁵² Moleong J. Lexy, "Penelitian kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 125.

lapangan. Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan absensi *fingerprint* yang ada di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, di Jl. Kyai Mojo No.14, Dusun Jeruk, Jerukgamping, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Peneliti menggunakan penelitian ini karena keadaan lokasi yang mudah dijangkau juga memperoleh data-data yang sesuai, menjawab persoalan dan fenomena yang terjadi sesuai dengan pokok fokus masalah yang diajukan.⁵³ Untuk gambaran umum dari SMA Al-Islam Krian, dengan sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

Nama Lengkap Yayasan	: Yayasan Perguruan Al-Islam Krian
Alamat Yayasan	: Jl. Kyai Mojo No. 12 A Jeruk Gamping
Kecamatan	: Krian
Kabupaten	: Sidoarjo
No. Telepon / Fax	: 0318971747
Nama Sekolah	: SMA AL – ISLAM KRIAN
Tingkat/Status sekolah	: Swasta
Status Akreditasi	: A
NSS	: 304050209011
Alamat Sekolah	: Jln Kyai Mojo No.14 Krian – Sidoarjo
Kecamatan	: Krian
Kabupaten	: Sidoarjo
Waktu belajar	: Pagi/ Siang/ Sore/ Malam
Berdiri Sejak	: 1967
Jenjang Sekolah	: SSN
Ijin operasional terakhir	: 04 September 2025 (khusus sekolah Swasta)

⁵³ Bungin Burhan, “Metodologi Penelitian Sosial”, (Surabaya: Airlangga University Prees, 2001), hal. 129.

2. Sejarah Berdirinya SMA Al-Islam Krian

SMA AL-Islam Krian atau Yayasan Perguruan Al-Islam Krian adalah lembaga yang bergerak dibidang sosial, pendidikan dan budaya. Dengan adanya semangat dari tokoh-tokoh Islam untuk menyelenggarakan pendidikan sampai Perguruan Tinggi, maka tahun 1967 didirikan lembaga pendidikan setingkat SMU yaitu SMA Al-Islam Krian. SMA Al-Islam Krian Sidoarjo atau Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian pada awal berdirinya berkantor dijalan raya No. 572 Krian, karena tanah dan gedung bukan milik sendiri maka dipindahkan ke Desa Jeruk Gamping.

Gedung Yayasan Perguruan AlIslam (YAPALIS) Krian berlokasi di Jl. Kyai Mojo No.12A Jeruk Gamping Krian. Mulai tahun 1967 sampai 1973 keberadaan SMA Al-Islam Krian Sidoarjo belum mendapat pengakuan pemerintah, walaupun sudah berkali-kali mengajukan ijin operasional. Hal ini membawa konsekuensi bahwa SMA Al-Islam Krian tidak dapat menyelenggarakan Ujian Negara sendiri, sehingga selama periode tersebut siwa SMA Al-Islam Krian mengikuti ujian bergabung dengan SMA LPPUK di Surabaya, yang kebetulan Kepala Sekolahnya adalah 92 Sry Soeparto, B.A yang sekaligus Kepala Sekolah SMA Al-Islam Krian.

Pada tahun 1974 SMA Al-Islam Krian kembali mengajukan pengakuan yang dilakukan oleh sekretaris Yayasan Perguruan AlIslam Krian yaitu Mas'ud Dimiyati, B.BA ke KABID Pendidikan Menengah Umum Tingkat Atas(PMUA) Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur karena syarat-syarat

yang telah dipenuhi maka pada saat itu SMA Al-Islam Krian telah memperoleh pengakuan. Setelah mendapat pengakuan dari Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur maka SMA Al-Islam Krian telah berhak menyelenggarakan Ujian Ahir sendiri pada tahun 1975.

Pada tahun 1978 SMA Al-Islam Krian ditunjuk menjadi subrayon penyelenggara ujian ahir yang diikuti oleh SMA Persatuan Tulangan. Pada awal berdirinya SMA Al-Islam Krian masuk siang hari dan bertepatan di gedung yang terletak di jalan raya 572 krian. Mulai tahun 1972 SMA Al-Islam Krian masuk pagi hari dan bertempat di gedung milik masyarakat desa jeruk gamping. Pada tahun 1974 dilakukan pergantian kepala sekolah 1975 dan 1976, kepala sekolah yang baru melakukan pembenahan-pembenahan.

Pembenahan yang dilakukan antara lain, administrasi sekolah, ketertiban kegiatan belajar mengajar, ketertiban siswa, melaksanakan aturan yang berlaku sebagaimana mestinya. Dalam mengatasi problem 93 kuantitas kebijakan kepala sekolah yang baru tidak sama dengan kepala sekolah yang sebelumnya. Penerimaan siswa baru maupun pindahan tetap menggunakan aturan yang berlaku. Hal ini dilakukan karena untuk menghilangkan image masyarakat yang menganggap SMA Al-Islam Krian adalah SMA tempat anak-anak nakal.

Tahun 1977 pada saat kenaikan kelas kepala sekolah memberlakukan daftar ulang bagi semua siswa dengan membayar uang daftar ulang. Seluruh uang daftar ulang yang terkumpul dimanfaatkan untuk pengadaan laboratorium IPA. Sejak saat itu, ketrampilan penunjang teori bagi siswa dapat dilaksanakan,

walaupun ada sebagian alat yang harus dibuat sendiri bersama para siswa. Kebijakan ini mulai terus dilanjutkan setiap tahun, sehingga jumlah dan macam peralatan laboratorium IPA makin bertambah.

Tahun 1978 dimulai rintisan laboratorium kimia, dan tahun 1979 dilakukan rintisan pengadaan ketrampilan mengetik, dan laboratorium bahasa inggris dan dirancang sendiri oleh guru bahasa Inggris yaitu bapak ishaq(keturunan pakistan). Tahun 1983 laboratorium bahasa inggris dikembangkan menjadi ruang audio visual aid (AVA) yang dilengkapi proyekto filmr, slide proyektor, overhead proyektor, dan tahun 1985 dilengkapi dengan video tape recorder dengan kamera proyekturnya, sehingga sampai sekarang SMA AlIslam Krian semakin kualitasnya di kalangan masyarakat sekitar.

Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) krian, kini telah memiliki beberapa unit yaitu SMP Al-Islam, SMA AL-Islam, SMK Yapalis, Balai Pengobatan Al-Islam (BAPI), Rumah Sakit Umum Al-Islam dan Pendidikan Informatika dan Komputer (PINKOM). Kemajuan SMA Al-Islam Krian ini tidak terlepas dari kegigihan para pengurus Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) untuk memperjuangkan keberadaan Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian sampai saat mencapai suatu kondisi yang dapat dilihat saat ini.

3. Letak Geografis Sekolah

Lokasi penelitian ini adalah SMA Al-Islam Krian Sidoarjo atau Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian. Yapalis adalah sebuah

lembaga yang bergerak dibidang social, pendidikan dan budaya yang berlokasi di Jl. Kyai Mojo No. 14 Jeruk Gamping Krian. Sekolah ini berada dalam lingkungan yang sangat ramai karena tidak jauh dari pasar Krian dan jalan menuju Sidoarjo Kota. Letaknya memang sangat strategis karena selain disamping jalan raya dan juga mudah dijangkau oleh kendaraan umum.

Yang Selain itu, SMA Al-Islam Krian ini juga mempunyai tempat bimbingan belajar dan Rumah Sakit Al-Islam yang letaknya berada di samping gedung SMA Al-Islam Krian. Untuk lebih jelasnya batas-batas SMA Al-Islam Krian adalah sebagai berikut. Sebelah selatan dari sekolah terdapat Rumah Sakit Umum Yapalis, sebelah utara dari sekolah terdapat Masjid, sebelah barat terdapat BAPI (Balai Pengobatan Al-Islam) dan sebelah timur terdapat pemukiman warga.

4. Visi Misi Sekolah

Adapun visi dan misi SMA Al-Islam Krian yakni “TERWUJUDNYA SEKOLAH YANG ISLAMI, BERPRESTASI, DAN BERWAWASAN LUAS”. Berikut merupakan visi SMA Al-Islam Krian:

- a. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap gotong royong.
- c. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan nonakademik.
- d. Terwujudnya peserta didik yang berkebhinekaan global, mandiri, dan kreatif.

Adapun misi dari SMA Al-Islam Krian yakni sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui kegiatan keagamaan (sholat berjamaah, pembiasaan tartil Al Qur'an, dan peringatan hari besar Islam).
- b. Meningkatkan sikap gotong royong dan empati pada sesama melalui kegiatan bhakti sosial, infaq, dan santunan anak yatim.
- c. Meningkatkan prestasi akademik melalui pembelajaran yang inovatif dan kreatif berbasis IT, program literasi, dan pembinaan olimpiade.
- d. Meningkatkan prestasi nonakademik melalui kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, PMR, paskibraka, teknologi, bahasa asing, olahraga, dan seni).
- e. Meningkatkan keterampilan di bidang teknologi dan bahasa melalui program Teach Cast with Oxford, Native Speakers (English, Mandarin, dan Arabic), dan Language Habituation.
- f. Menumbuhkembangkan sikap kebhinekaan global, mandiri, dan kreatif melalui Cross Culture Program dan Enterprenuership.

5. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai sebuah organisasi bersifat kompleks dan sistematis, yaitu terdiri dari berbagai bagian yang saling berkaitan antara satu sama lain. Sebagai suatu organisasi, maka diperlukan sebuah struktur untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan yang dikehendaki. Struktur organisasi yang ada di SMA Al-Islam Krian berupa struktur organisasi sekolah dan struktur organisasi Tata Usaha. SMA Al-Islam Krian merupakan lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh yayasan perguruan Al-Islam dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik

pengajar yang profesional dan dilengkapi adanya fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Sejauh ini sarana dan prasarana tersebut sangat mendukung dalam proses pengevaluasian karakter siswa. Dalam hal ini, dapat ditemukan beberapa fasilitas belajar indoor dan outdoor yang terdapat di SMA Al-Islam Krian, meliputi:

- a. Ruang Kelas, berfungsi sebagai tempat siswa untuk belajar. Di SMA Al-Islam Krian, ada 48 ruang kelas yang terbagi rata dari kelas X sampai XII. Ruang kelas tersebut sudah diatur sedemikian rupa dengan jumlah siswa sekitar 37, sehingga ruangan ini sangat luas agar nyaman ditempati oleh siswa.
- b. Ruang Guru, adalah tempat kerja guru dalam mempersiapkan berbagai hal terkait proses pembelajaran. Ruangan ini menjadi tempat berkumpul bagi semua guru karena dalam satu ruangan sudah terdiri dari banyak meja kerja untuk masing-masing guru.
- c. Ruang Laboratorium Biologi, Fisika, Komputer, dan Kimia berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran biologi, fisika, komputer, dan kimia secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.
- d. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat buku mata pelajaran dan buku referensi lainnya guna untuk dibaca dan dapat dipinjam oleh siswa ataupun guru. Ruang perpustakaan ini juga terkadang digunakan untuk sebagai tempat belajar, karena sewaktu-waktu proses pembelajaran dialihkan ke ruangan ini agar lebih leluasa dalam mencari referensi yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.

- e. Ruang konseling (BK), adalah ruangan yang disediakan khusus proses konseling siswa ketika siswa mengalami berbagai permasalahan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Ruangan ini juga menjadi ruangan pembinaan bagi siswa yang membutuhkan tindak lanjut dalam berbagai hal, terutama masalah mental, spiritual, maupun sosial.
- f. Ruang auditorium merupakan ruangan cukup besar yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan. Ruangan tersebut berfungsi sebagai tempat diskusi, tempat pertunjukan, acara sekolah, maupun tempat latihan berbagai ekstrakurikuler seperti robotika.
- g. Ruang kesenian berfungsi sebagai tempat khusus yang menyediakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik, tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran seni secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.
- h. Lapangan terdapat satu bagian, yaitu lapangan basket dan untuk melaksanakan upacara.

7. Keadaan Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Jumlah guru yang dimiliki oleh SMA AL-Islam Krian terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah kelas, pada saat SMA Al-Islam Krian berdiri jumlah guru sekitar 12 orang. Tahun 1974 meningkat menjadi 16 orang. Tahun 1975-1977 jumlah guru bertambah menjadi 19 orang, tahun 1978-1980 meningkat lagi menjadi 26 orang dan tahun 1987 meningkat menjadi 46 orang. Tahun 1989-2000 berjumlah 50 orang. Dan akhirnya tahun 2000 berjumlah 60 orang. Dan pada tahun 2006 ada 99 tenaga kependidikan, sampai sekarang

jumlah tenaga pendidikan yang ada di SMA Al-Islam Krian berjumlah 97 orang. Adapun jumlah guru berdasarkan klasifikasi pendidikan sebagai berikut:

Tabel 7.1 Data Tenaga Kependidikan SMA Al-Islam Krian

Jabatan	Status Kepegawian				Jumlah
	Tetap		Tidak Tetap		
	L	P	L	P	
Kepala Sekolah	1	-	-	-	1
Guru	28	21	16	11	76
Karyawan Administrasi	-	-	13	7	20

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang memiliki beberapa pendukung guna tercapainya tujuan Pendidikan yakni peserta didik itu sendiri, tanpa peserta didik tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai, berikut data peserta didikdi SMA Al-Islam Krian:

Tabel 7.2 Data Peserta didik SMA Al-Islam Krian

No	Kelas	Rombel	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
				LK	PR	
1.	X	12	K. Merdeka	160	263	423
2.	XI	14	K. Merdeka	194	308	502
3.	XII	15	K. Merdeka	186	354	540
Jumlah		44		1465		

D. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Sumber data meliputi dua jenis yaitu: pertama sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu

dari wawancara Staf ataupun Pendidik Di sekolah SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dan kedua data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari Siswa, Staf ataupun Pendidik Di sekolah SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto, dibawah ini merupakan uraian tersebut:

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan Staf ataupun pendidik di sekolah SMA Al-Islam Krian Sidoarjo yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman vidio atau audio tapes, pengambilan foto, atau film.⁵⁴

2. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi staf atau pendidik di sekolah SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Contoh foto kegiatan proses absensi menggunakan absensi

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 157–158.

fingerprint pada saat shalat dzuhur berjamaah di sekolah SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.⁵⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.⁵⁶ Secara metodologis dikenal beberapa macam tehnik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang

⁵⁵ Ahnah Tanzeh, "Metode Penelitian Praktis", PT Bina Ilmu, (Jakarta pusat,2004), hal. 28.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 226.

dilakukan oleh Staf dan pendidik di sekolah SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dalam proses penggunaan absensi fingerprint pada saat shalat dzuhur berjamaah di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan langsung di lokasi penelitian dengan memanfaatkan informasi dari staf atau pendidik itu sendiri.

3. Studi Dokumentasi

Sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya. Data dokumentasi didapat dari proses penggunaan kartu absensi shalat dzuhur berjamaah di sekolah SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Dalam melakukan riset kualitatif, kita tahu kedalaman data menjadi yang utama. Untuk bisa menjangkau data lebih dalam, maka seorang peneliti memerlukan

alat-alat bantu baik digunakan oleh dirinya atau responden untuk mempermudah proses pengambilan data, sebagai berikut:

1. Peneliti

Peneliti menjadi instrumen paling utama dalam penelitian kualitatif, lalu apa yang dilakukan seorang peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti akan memberikan pandangan subjektifnya terhadap fokus penelitian. Dengan kata lain, dari semua data yang peneliti kumpulkan peneliti akan menyusun kesimpulan berdasarkan perspektif pribadinya. Oleh sebab itu, saat akan melakukan penelitian kualitatif peneliti harus divalidasi.

Karena menurut Sugiyono, Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Sehingga harus divalidasi akan kemampuan peneliti dalam kemampuannya memahami metode penelitian.

2. Panduan interview

Interview yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan absensi fingerprint untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dzuhur berjamaah di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru, cara yang digunakan yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai penggunaan absensi fingerprint untuk meningkatkan kesadaran shalat dhuhur berjamaah yang dilakukan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi yang penulis buat berupa pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pengisian lembar observasi dilakukan pada tiap pertemuan penulis dengan siswa.

4. Dokumen/literatur

Dalam melakukan penelitian kualitatif, ada metode pengumpulan data yang bernama studi literatur. Yakni dengan mempelajari dokumen-dokumen atau literatur yang terkait fokus penelitian sebagai bahan pembanding atau mendalami apa yang sedang diteliti.⁵⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi syarat berikut, Mendemonstrasikan nilai yang benar, Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan.⁵⁸ Untuk memenuhi keabsahan data tentang Penggunaan Absensi Fingerprint Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Shalat Dhuhur Berjamaah (Studi Kasus di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo), maka peneliti menggunakan teknik:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

⁵⁷ Abdurrahman Fatoni, "Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi", PT. Rineka cipta. (Jakarta, 2006.) hal. 112-120.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 324-331.

Instrumen penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti dalam penjangkandata menentukan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan. Disini peneliti memanfaatkan sesuatu yang lain untuk memeriksa keabsahan data yaitu dengan membandingkan dengan sumber-sumber yang lain seperti data absensi shalat dzuhur berjamaah peserta didik SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan langkah dalam mendapatkan data yang benar dengan berusaha untuk menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian yang kualitasnya sangat mempengaruhi keterpercayaan dan kehandalan hasil penelitian. Oleh sebab itu, ketekunan peneliti dalam pengamatan sangat diperlukan ketika melakukan penelitian. Ketekunan peneliti dapat membantu penemuan fokus penelitian untuk mencapai kedalam data yang dikumpulkan dan analisisnya. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara memperhatikan secara seksama sumber data penelitian agar dapat mengidentifikasi data yang relevan.

4. Pendiskusian teman sejawat

Teknik dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Pada proses pengambilan data, mulai dari awal proses penelitian hingga pengolahannya, peneliti tidak sendirian akan tetapi kadang-kadang ditemani oleh orang lain yang bisa diajak bersama-sama untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini juga dipandang sebagai pembahasan yang sangat bermanfaat untuk membandingkan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan dengan hasil yang orang lain dapatkan, karena bukan mustahil penemuan yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan yang pada akhirnya akan bisa saling melengkapi.⁵⁹

H. Teknik Analisis Data

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak (interpretif). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk

⁵⁹ Andi Mappiare AT, "Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi", (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009), hal. 80

menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul.

Data yang di dapat mengenai tahapan-tahapan Penggunaan Absensi Fingerprint Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dzuhur Pada Peserta Didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan,⁶⁰

I. Tahap-Tahap Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai:

1. Menetapkan fokus penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

2. Menentukan setting dan subjek penelitian

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 280–289.

3. Pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.

4. Penyajian data

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik.⁶¹